

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG PERSEDIAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *CURRENT RATIO* PADA CV. MEGA TRANSELIKA BALIKPAPAN

Hermin Nainggolan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
herminnainggolan@stiebalikpapan.ac.id

ABSTRAK

Pada perusahaan yang penjualannya dilakukan secara kredit maka piutang merupakan bagian aktiva lancar dalam jumlah yang besar. Sehingga perlu diketahui tingkat perputarannya untuk menentukan apakah piutang tersebut dapat diandalkan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan dalam jangka pendek. Berdasarkan hasil hipotesis nilai F_{hitung} sebesar 11,162 dengan tingkat Sig. F sebesar 0,007. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dibandingkan F_{tabel} 3,48 dan nilai Sig.F lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 4,847 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,228 dan nilai Sig. t sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai α sebesar 5%. Peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut. Diduga bahwa piutang, persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap current ratio pada CV. Mega Transelika. Diduga bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial mempunyai pengaruh dominan terhadap current ratio pada CV. Mega Transelika. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variable perputaran piutang (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap current ratio pada CV. Mega Transelika. Jadi perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap tingkat current ratio perusahaan dapat diterima. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang (X_1), Persediaan (X_2) dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap current ratio pada CV. Mega Transelika.

Kata Kunci : Piutang, Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba adalah dengan melakukan penjualan. Banyak alternatif yang dapat dilakukan agar penjualan dapat terus berjalan salah satunya adalah dengan melakukan penjualan secara kredit. Prosedur penjualan secara kredit yaitu, pelanggan tidak langsung membayar produk tersebut, akan tetapi pembayaran akan dilakukan beberapa saat setelah produk diberikan. Hal ini tentu akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik resiko keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan, hingga resiko tidak terbayarnya piutang tersebut.

Penjualan memiliki pengaruh yang penting bagi perusahaan karena penjualan

yang dilakukan harus didukung dengan aktiva dan bila penjualan bertambah maka aktiva pun ikut bertambah. Apabila piutang dan persediaan perusahaan dalam kondisi baik, maka akan berpengaruh kepada pertumbuhan penjualannya. Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan penerapan keberhasilan perusahaan pada periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan dimasa depan.

Jika kondisi ekonomi baik maka pertumbuhan perusahaan juga akan baik,

dan begitu pula sebaliknya. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator dari penerima pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan piutang. Rasio *sales growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan suatu periode. Tingginya tingkat *sales growth* yang tergambar mengindikasikan perolehan laba yang besar, sehingga apabila tingkat *sales growth* suatu perusahaan tinggi berarti tercermin kondisi keuangan yang stabil dan jauh dari *financial distress*, karena terbukti dengan penjualan yang dapat terus berkembang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari hutang lancar. Apabila perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan tersebut dinyatakan *liquid*, dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan tersebut dinyatakan tidak *liquid*.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai unsur modal yang selalu berputar. Periode

perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan dan kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga akan terjadi piutang dan piutang tersebut akan kembali menjadi kas pada saat penagihan.

Menurut Sutrisno (2009:220) menyatakan bahwa “perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang, semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya”.

Menurut Kasmir (2013:176) menyatakan bahwa “Perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang, semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, maka semakin perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

Perputaran Persediaan

Persediaan seringkali merupakan aktiva lancar yang cukup besar. Sebagian besar perusahaan akan mempertahankan tingkat persediaannya. Apabila persediaan tidak cukup, volume penjualan akan turun dibawah tingkat yang akan dicapai.

Menurut Sugiono (2008:58) menyatakan bahwa “perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi”.

Menurut Hery (2016:182) menyatakan bahwa “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang hingga akhirnya akan terjual”.

Pengelolaan persediaan sangatlah penting untuk menjaga agar persediaan yang ada tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedikit. Persediaan yang terlalu banyak memerlukan biaya yang cukup besar dan sebaliknya jika persediaan terlalu kecil akan mengalami kerugian karena adanya permintaan yang tidak terpenuhi.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa operasional adalah cara dalam hal bagaimana dalam memberikan arti, cara mengukurnya, serta mendefinisikan melalui keterangan - keterangan terhadap variabel yang terdapat pada CV. Mega Transelika.

Adapun variabel dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perputaran Piutang
Perputaran piutang menunjukkan seberapa lama penagihan hutang selama satu periode dan juga memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kemampuan CV. Mega Transelika dalam melakukan penagihan piutang.
- 2) Perputaran Persediaan
Perputaran persediaan menunjukan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan CV. Mega Transelika dalam melakukan aktivitas penjualan, sehingga dapat dinilai seberapa cepat persediaan barang berhasil dijual.
- 3) Pertumbuhan Penjualan
Dengan melakukan penjualan, maka dapat diketahui seberapa besar profit yang diperoleh dan seberapa besar pertumbuhan penjualan.
- 4) *Current Ratio* / Rasio Lancar
Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar seperti piutang dan persediaan. Apabila penjualan yang dilakukan CV. Mega Transelika berjalan lancar dan cepat maka bisa diprediksi kewajiban

yang akan jatuh tempo akan terbayarkan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Menurut Widhiari (2015:31) “pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan penerapan keberhasilan perusahaan pada periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan dimasa depan”.

Menurut Putri (2015:42) menyatakan bahwa “perusahaan juga harus menentukan tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dengan realitaperusahaan dan pasar keuangan dan mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan, karena pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode lalu ke periode yang akan datang”.

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar atau produk atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Current Ratio / Rasio Lancar

Rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Menurut Kasmir (2013:134) menyatakan bahwa “rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo”.

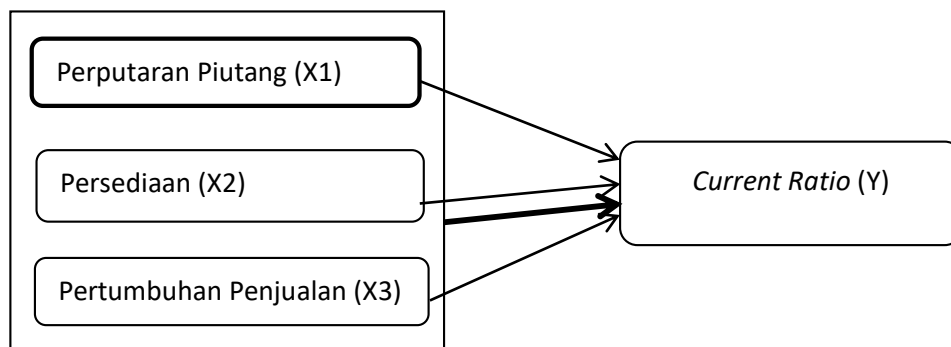
Menurut Hery (2016:153) dalam praktiknya, standar rasio lancar yang baik

adalah 200% atau 2:1. Maksud 2:1 adalah bahwa setiap utang lancar bernilai satu rupiah dijamin dengan aktiva lancar sebesar dua rupiah. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

Pada umumnya rasio lancar yang rendah lebih banyak mengandung resiko

dari pada rasio lancar yang tinggi, tetapi terkadang rasio lancar yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar secara efektif. Apabila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum.

Gambar 2.1
Kerangka Pikiran



Keterangan :
 → = secara parsial
 → = secara simultan
 □ = secara dominan

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga bahwa Perputaran Piutang Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada CV. Mega Transelika.
- 2) Diduga bahwa Perputaran piutang secara parsial berpengaruh dominan terhadap *Current Ratio* pada CV. Mega Transelika.

Dimana :

- Y : Rasio Lancar
- a : Konstanta
- X1 : Perputaran Piutang
- X2 : Perputaran Persediaan
- X3 : Pertumbuhan penjualan
- b₁-b₃ : Slope atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y perubahan 1 unit x
- e : Standar Error

METODE PENELITIAN

Analisi Regresi Linier Berganda

Menurut Albert Kurniawan (2014:194) persamaan *Regresi Linier Multiple* adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan ini antara lain :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam perhitungan regresi linier berganda yang di keluarkan print outnya akan diperoleh parameter-parameter koefisien, baik yang bertanda positif maupun negatif. Hasil yang di peroleh kemudian dibandingkan dengan teori yang ada, apakah telah sesuai atau tidak. Apabila sesuai, maka dilanjutkan dengan pengujian statistik dimana untuk hasil

regresi linier berganda dilakukan tahapan analisis.

Database Variabel Penelitian CV. Mega Transelika Periode Juni 2014 – Desember 2018

Tahun	Perputaran Piutang (X ₁)	Perputaran Persediaan (X ₂)	Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Current Ratio
Jun 2014	1,03	2,14	1,05	2,27
Des 2014	1,03	1,99	1,11	2,39
Jun 2015	1,00	2,91	1,09	2,51
Des 2015	1,09	1,97	1,20	2,60
Jun 2016	1,02	2,27	1,53	2,67
Des 2016	1,03	2,63	1,58	2,81
Jun 2017	1,01	2,59	1,60	2,88
Des 2017	2,05	2,18	1,51	2,89
Jun 2018	2,15	2,75	1,07	2,87
Des 2018	2,25	2,03	1,06	2,92

Sumber : Laporan Posisi Keuangan CV. Mega Transelika

Hasil Analisis Data

Berikut ini merupakan hasil analisis data yang menggunakan aplikasi *software*

SPSS versi 22, dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Variabel Bebas	Coefficients Regresi	T - hitung	T- tabel	Sig. T	D Watson
Constant	1.118	3.334		.016	
Perputaran Piutang (X ₁)	.338	4.847	2.228	.003	
Perputaran Persediaan (X ₂)	.142	1.303		.240	
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	.600	3.783		.009	1.936
Koef. Korelasi (R)	0.921	F hitung	11.162		
Koef. Determinasi (R ²)	0.848	F table	3.48		
		Sig F	0.007		

Sumber : Output SPSS

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan kolom koefisien regresi, didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,118 + 0,338X_1 + 0,142X_2 + 0,600X_3$$

Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta a = 1,118
Artinya jika perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan dalam keadaan konstan maka

rasio lancar nilainya positif sebesar 1,118.

- 2) Koefisien b₁ = 0,338
Artinya setiap ada peningkatan perputaran piutang sebesar 1, maka rasio lancar pada rata-ratanya meningkat sebesar 0,338 dengan asumsi perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan dalam keadaan konstan.
- 3) Koefisien b₂ = 0,142
Artinya setiap ada peningkatan perputaran persediaan sebesar 1, maka

rasio lancar pada rata-ratanya meningkat sebesar 0,142 dengan asumsi perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan dalam keadaan konstan.

4) Koefisien $b_3 = 0,600$

Artinya setiap ada peningkatan perputaran piutang sebesar 1, maka rasio lancar pada rata-ratanya meningkat sebesar 0,600 dengan asumsi perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam keadaan konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada taraf signifikansi 0,05 dari tabel 4.6 didapat F hitung = 11,162 sedangkan F tabel dengan Df1 = 3 dan Df2 = 6, didapat F tabel = 3,48. Dengan nilai tingkat signifikannya sebesar 0,007.

Kesimpulan bahwa F hitung 11,162 > F tabel 3,48 artinya perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), dan pertumbuhan penjualan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Rasio Lancar (Y).

Berdasarkan hipotesis pertama penelitian ini mengatakan diduga perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *current ratio* pada CV. Mega Transelika adalah benar yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui signifikan yang dominan secara sendiri-sendiri antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *current ratio* (Y).

1. Pengaruh variabel Perputaran Piutang (X_1) terhadap *Current Ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,847 lebih besar di banding t_{tabel} sebesar 2.228 dengan nilai sig sebesar 0,003

lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Berdasarkan hipotesis kedua penelitian ini mengatakan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh dominan terhadap *Current Ratio* adalah benar, yang berarti H_1 diterima.

2. Pengaruh variabel perputaran Persediaan (X_2) terhadap *Current Ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,303 lebih kecil dari t_{tabel} 2.228 dengan nilai sig 0,240 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*.
3. Pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (X_3) terhadap *Current Ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,783 lebih besar di banding t_{tabel} sebesar 2.228 dengan nilai sig sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada pembuktian hipotesis dan pencapaian tujuan penelitian.

Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis pertama, yaitu menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel perputaran piutang (X_1), persediaan (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) secara simultan terhadap *current ratio* CV. Mega Transelika, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F yang diketahui F hitung sebesar 11,162 dengan tingkat signifikan 0,005. Sedangkan F tabel 3,48. Besarnya signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05).

Dapat dilihat F hitung sebesar 11.162 dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,48 yang berarti F hitung > F tabel dengan

tingkat signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$ maka secara simultan variabel perputaran piutang (X_1), persediaan (X_2) dan pertumbuhan penjualan (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada CV. Mega Transelika.

Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis kedua adalah dengan melakukan Uji t dengan masing-masing variabel untuk mengetahui secara parsial atau masing-masing variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *current ratio* pada CV. Mega Transelika.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*

Variabel perputaran piutang (X_1) mempunyai t hitung sebesar $4,847 > t$ tabel sebesar 2.228. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$ maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada CV. Mega Transelika.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio*

Variabel perputaran persediaan (X_2) memiliki t hitung sebesar $1,303 < t$ tabel sebesar 2.228. Dengan tingkat signifikansi yaitu $0,240 > 0,05$ maka kesimpulan yang dapat diambil H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *Current Ratio* pada CV. Mega Transelika.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Current Ratio*

Variabel pertumbuhan penjualan (X_3) memiliki t hitung sebesar $3,783 > t$ tabel sebesar 2.228. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,009 < 0,05$ maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan

berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada CV. Mega Transelika.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang (X_1), persediaan (X_2), dan pertumbuhan penjualan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* pada CV. Mega Transelika. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 11,162 dan F_{tabel} sebesar 3,48 yang artinya $11,162 > 3,48$ dan tingkat signifikansinya $0,007 < 0,05$.
2. Hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel perputaran piutang (X_1) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *current ratio* pada CV. Mega Transelika artinya setiap ada peningkatan nilai perputaran piutang maka akan menurunkan rasio lancar dan begitupun sebaliknya.
3. Hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel perputaran persediaan (X_2) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada CV. Mega Transelika.
4. Hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel pertumbuhan penjualan (X_3) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada CV. Mega Transelika.

Variabel yang paling dominan dari ketiga variabel bebas tersebut ialah variabel perputaran piutang, dimana hasil t hitung perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan lebih kecil dari *current ratio*, namun hasil signifikansi menunjukkan lebih kecil dari 0,05.

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, penulis akan memberikan

saran perbaikan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil jumlah sampel yang lebih banyak sehingga jumlah sampel mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat rasio lancar seperti kewajiban utang di bayar dimuka, hutang dagang, pinjaman jangka pendek dari bank, dan biaya-biaya yang masih harus dibayar.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap rasio lancar.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV. Mega Transelika Balikpapan, penulis menyarankan untuk perusahaan lebih memperhatikan penjualan kredit, rata-rata piutang, memperketat syarat pembayaran kredit dan selektif dalam menetapkan kebijaksanaan pelanggan serta efektifitas penagihan piutang yang dapat mempengaruhi perputaran piutang sehingga perputaran piutang pada perusahaan akan menjadi lebih cepat dan akan terhindar dari terjadinya piutang tak tertagih.
5. Sebaiknya perusahaan bisa meningkatkan volume penjualan dengan menambah luas jangkauan pemasarannya dengan cara meningkatkan kegiatan promosi barang-barang yang dijual, sehingga dampak dari kegiatan ini dapat meningkatkan perputaran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

Darsono Prawironegoro & Ari Purwati. 2010, **Penganggaran Perusahaan, Edisi 2 Teknik Mengetahui Dan Memahami Penyajian Anggaran**

Perusahaan Sebagai Pedoman Pelaksanaan Dan Pengendalian Aktivitas Bisnis, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Fahmi, Irham, 2012, **Analisis Kinerja Keuangan**, Alfabeta, Bandung.

Fery, Vol.1, 2018, **Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Dengan Nilai Perusahaan Estate Nyata Dan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia**, Universitas Pamulang.

Hery, 2016, **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Husnan, Suad dan E. Pudjiastuti. 2015, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Persediaan**, Jakarta, 2014.

Indra, Issn 2541-6995, Vol 3, 2018, **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.

Indriani, Ilat, Suwetja. Vol 5, 2017, **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional, Tbk**, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

James O. Gill, Moira Chatton, 2015, **Memahami Laporan Keuangan**, Jakarta.

Kasmir, 2013, **Analisis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir, 2014, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Prenadamedia Group, Jakarta.

Mbula, Memba, Njeru, ISSN 2321-5933, Vol.7, 2016, **Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang**

- Didanai Oleh Modal Ventura Pemerintah di Kenya**, Universitas Jomo Kenyatta, Kenya.
- Mulyanti, Supriyani, Issn 11410-9794, Vol 18, 2018, **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT. Ultra Jaya, Tbk**, Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya.
- Munawir, 2007, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta, Edisi Empat, Liberty.
- Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan**, CV. Andi Offset, Surabaya.
- Nufus, Aliah Hijrotun, 2012, **Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Studi Survei Pada PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk Yang Terdaftar Di BEI**, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nugroho, Elfianto, 2011, **Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan**, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prawironegoro, Darsono, Purwati, Ari & Dewi Utari, 2014, **Manajemen Keuangan**, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Putra, Idaman, 2016, **Usaha-Usaha Meningkatkan Volume Penjualan Pada Usaha Bakso Dan Mie Ayam Mulyono Palembang**, Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, Palembang.
- Putranto, Issn 2222-1697, 2018, **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pendapatan Dan Aset Pada Kebijakan Hutang (Studi Empiris Sektor Perdagangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Indonesia)** Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015.
- Putri, Tenie Yulianti, 2015, **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**, Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Romasi, Issn 2443-1079, 2015, **Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**.
- Siregar, Issn 1693-7619, Vol 17, 2016, **Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013**, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2007, **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D**, CV Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, 2007. **Manajemen Keuangan**. Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi 5, Yogyakarta. EKONOSIA, Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Tampubolon, Manahan, 2013, **Manajemen Keuangan**, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Widhiari, Merkuswati, 2015, **Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distres**, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN 2302-8556.